**BAB I**

**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembaruan sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[[1]](#footnote-2)

Berkaitan dengan hal itu, ditetapkan prinsip penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Dalam proses itu, diperlukan guru yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menarik. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini paradigma pendidikan mengubah cara pembelajaran yang biasanya guru hanya menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya. Hal ini harus diubah sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa. Untuk memperbaiki pembelajaran IPA di sekolah selalu terjadi serta mengalir dari waktu ke waktu.

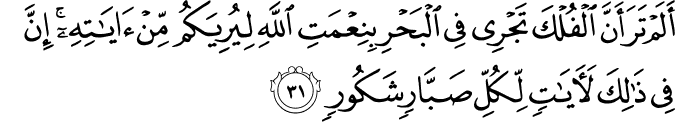
Dan berdasarkan pada tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan profesi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Untuk meningkatkan pendidikan, guru dituntut untuk berpotensi dalam berbagai cara diantaranya : menerapkan model, metode dan persediaan alat peraga yang cukup.

Penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, profesi, minat, bakat, perencanaan dan tindakan yang cermat agar potensi yang diharapkan tercapai. Selain itu metode teknik dan penggunaan alat peraga akan berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran itu sendiri. [[3]](#footnote-4)

Karena eratnya keterkaitan proses belajar mengajar antara guru dan siswa, maka untuk mewujudkan agar siswa dapat berhasil dalam belajar haruslah ada kerjasama antara guru dan orang tua dengan cara saling bertukar informasi tentang bagaimana keadaan anak disekolah dan gurupun mengetahui bagaimana keadaan anak ataupun kebiasan belajar anak dirumah melalui orang tuanya.

Firman Allah SWT, berkenaan dengan metode dan penggunaan alat peraga adalah :



Artinya : “Tindakan kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar dibuat dengan nikmat Allah, supaya diperhatikan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” (Q.S. Lukman : 31)[[4]](#footnote-5)

Adapun isi, metode pembelajaran, urutan pembelajaran dan cara evaluasi pembelajaran di modifikasi, di reformasi dan di restrukturisasi. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan yang diharapkan.[[5]](#footnote-6)

Keberhasilan pendidikan di masyarakat sangat bergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa unsur, antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajar, tes, dan lingkungan masyarakat.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan untuk memiliki cara atau model mengajar yang baik serta dapat memilih konsep-konsep materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut hasil penelitian Hernacki & De Porter yang dikutip kembali oleh Nazaruddin bahwa banyak kalangan murid menganggap belajar adalah minat yang tidak menyenangkan. Duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada satu pokok bahasan, baik yang sedang diceramahkan guru atau yang sedang dihadapinya di meja belajar, hampir selalu dirasakan sebagai beban bukan sebagai upaya aktif untuk memperoleh ilmu.[[6]](#footnote-7)

Untuk menghilangkan anggapan semacam itu, tugas seorang guru agar bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode-metode yang sudah diciptakan oleh para ahli sehingga para peserta didik tidak lagi beranggapan bahwa belajar itu membosankan.

Tiga faktor utama yang melandasi gerakan perubahan adalah keberadaan dan perkembangan teori-teori belajar, psikologi belajar dan filsafat pendidikan. Ketiganya memberikan warna dan arah perubahan, terutama dalam memandang dan melaksanakan pembelajaran dan memposisikan guru dan siswa.[[7]](#footnote-8)

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang adalah bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Siswa diharapkan dapat menguasai materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya sehingga hasil belajar siswa kelas IV menjadi meningkat.

Seperti halnya di kelas IV MI Mamba,ul Hidayah II Palembang pun masih ada ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Dengan jumlah siswa 34 orang, hanya 24 orang siswa yang bisa faham, sedangkan sisanya 10 orang masih sangat kesulitan dalam memahami materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa gejala yang ditemukan diantaranya kurang konsentrasinya anak-anak dalam menerima pelajaran, anak-anak sering kesulitan dalam membedakan bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, anak-anak sering ribut sehingga mengakibatkan tidak begitu baik mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Keadaan seperti yang ditunjukkan diatas tentu sangat mengkhawatirkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode *picture and picture*. Dengan metode ini siswa akan lebih faham karena pembelajaran menjadi lebih konkrit. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Dengan Metode *Picture And Picture* Di MI. Mamba’ul Hidayah II Palembang”

B. Rumusan Masalah

Apakah metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang?

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
2. Guru, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memilih dan menentukan metode sesuai dengan materi pelajaran IPA kelas IV.
3. Pihak sekolah, dapat melengkapi fasilitas pendidikan terutama yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran.
4. Masyarakat, dapat memberikan manfaat serta masukan bagi para pembaca.
5. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang prestasi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Adapun penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Abdul Somad (2012) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Penguasaan Maharotul Qiro’ah Melalui Strategi Picture And Picture Pada Pelajarana Bahasa Arab Kelas V Semester II Di MIN 1 Palembang.* Jika penelitian Abdul Somad, S.Sos.I membahas tentang *Penguasaan Maharotul Qiro’ah Melalui Strategi Picture And Picture*. Maka penulis membahas tentang penerapan metode *Picture And Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV di M. Mamba’ul Hidayah II Palembang.
2. Hasil Penelitian Halimatusa’diyah (2011) yang berjudul: “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Picture And Picture Dalam Mata Pelajaran Berwudhu Bagi Siswa Kelas II SDN 191 Palembang.*” Jika skripsi Halimatusa’diyah membahas meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *Picture And Picture* dalam mata pelajaran berwudhu, maka penulis membahas tentang metode *Picture And Picture* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV di M. Mamba’ul Hidayah II Palembang.
3. Hasil Penelitian Maida Irmasuryani (2013) yang berjudul: “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas II Dengan Metode Picture And Picture Dalam Mata Pelajaran IPS Di Mi Quraniah 8 Palembang.*” Jika skripsi Maida Irmasuryani membahas meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Picture And Picture* dalam mata pelajaran IPS, maka penulis membahas tentang metode *Picture And Picture* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV di M. Mamba’ul Hidayah II Palembang.
4. **Kerangka Teori**
5. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Yang dimaksudkan adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumya[[8]](#footnote-9).

Wingkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya[[9]](#footnote-10). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tinkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris.Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya sedangkan rohaniahnya tidak bisa dilihat.[[10]](#footnote-11)

1. **Metode *Picture and picture***

Pembelajaran *kooperatif* *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.[[11]](#footnote-12)

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *kooperatif picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan prinsip diatas, model pembelajaran *picture and picture* membutuhkan kerjasama antar kelompok siswa dan setiap anggota kelompok siswa mempunyai tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang yang berjumlah 34 orang, pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut karena mengajar di kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Mamba’ul Hidayah II Palembang. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai Oktober. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber utama data adalah guru dan siswa MI Mamba’ul Hidayah II Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015. Sumber data juga berasal dari studi pustaka terhadap buku-buku nilai siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[[13]](#footnote-14) Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Picture And Picture* pada siswa kelas IV MI Mamba’ul Hidayah II Palembang. Dalam melaksanakan observasi (pengamatan), peneliti dibantu oleh satu orang observer (pengamat) yaitu, Hafsa Ulya, S.Pd.I salah seorang guru di MI Mamba’ul Hidayah II Palembang.

1. Teknik Tes

“Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.[[14]](#footnote-15)Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode *Picture And Picture* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan sekolah (KKM) yaitu 70.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah madrasah.

1. **Analisis Data**

Data hasil penelitian tindakan kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus didtribusi frekuensi relatif atau sering disebut rumus persentase, dengan rumus sebagai berikut :[[15]](#footnote-16)

**P= x 100**

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

1. **Deskripsi Siklus**
2. *Perencanaan* :
3. Membuat desain pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Picture And Picture* yang mungkin menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang mengikuti pembelajaran.
4. Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
5. Revisi desain pembelajaran berdasarkan masukan dari simulasi.
6. Menyusun instrumen.
7. *Pelaksanaan Tindakan* :
8. Pelaksanaan Kegiatan Prasiklus

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tes tertulis kepada siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus l, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penjagaan kemampuan awal siswa sekaligus sebagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada penumbuhan sikap senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture And Picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran pada tahap ketiga ini hampir sama dengan kegiatan prasiklus dan siklus I dengan telah menerapkan metode pembelajaran *Picture And Picture.* Hanya pada tahap ini lebih terfokus pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

1. *Pengamatan/ Observasi*

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Guru penelitian sebagai fasilitator. Dalam tahap ini tentunya dilakukan pengumpulan data pada setiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hal ini menggunakan lembaran penelitian yang telah disediakan.

1. *Refleksi*

Tahap ini berisi diskusi dari guru. Materi ini berisi tentang menitik beratkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan tentunya untuk siklus berikutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini akan disajikan secara berurutan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah hasil belajar dan metode pembelajaran *picture and picture,* yang terdiri dari : pengertian hasil belajar, factor-faktor yang mempengruhi hasil belajar, metode pembelajaran *picture and picture,* dan bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya (bunga).

Bab III adalah keadaan Madrasah Ibtidaiyah Mamba’ul Hidayah II Palembang, yang terdiri dari : sejarah berdirinya MI. Mamba’ul Hidayah II, visi, misi dan tujuan MI. Mamba’ul Hidayah II, profil madrasah, keadaan guru dan pegawai MI. Mamba’ul Hidayah II, keadaan siswa MI. Mamba’ul Hidayah II, keadaan sarana dan prasarana MI. Mamba’ul Hidayah II, keadaan kegiatan pembelajaran, waktu dan jadwal penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV adalah pelaksanaan metode pembelajaran *picture and picture* dan hasil penelitian, yang terdiri dari : deskripsi prasiklus, siklis I dan siklus II, tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bab V adalah kesimpulan dan saran, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

46 Much.Azam, *Akrab dengan Dunia IPAKelas 4* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 39-40.

1. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran (*Surabaya, Insan Cendekia, 2010),hlm 8. [↑](#footnote-ref-2)
2. Depaq. RI, *Pedoman Umum System Penilaian,* Jakarta 2004, hal 1. [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://wikipedia,org/wiki/segitiga.alat> peraga “online” 21-02-2014 [↑](#footnote-ref-4)
4. Depaq, *Al Qur’an dan Terjemahann, 2004, hal 584* [↑](#footnote-ref-5)
5. Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 45 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2009) [↑](#footnote-ref-7)
7. Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD/MI Kelas IV,* Jakarta : 2007, hal 1.1 [↑](#footnote-ref-8)
8. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* cet. Ke- 3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-10)
10. Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hlm.43 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid [↑](#footnote-ref-13)
13. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173. [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.127. [↑](#footnote-ref-15)
15. Nana Sudjanadan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hal.129. [↑](#footnote-ref-16)